


Pengaruh Teknik Keterampilan *Long Service* Bulu Tangkis dengan Metode *Service Challenge Drill* pada Atlet PB. Mezaluna Kebumen Usia 9 – 12 Tahun

Mokhamad Parmadi^{1*}, Agus Hendrianto²

^{1,2}Prodi Pendidikan Olahraga Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen, Jalan Kutoarjo Km. 5 Jatisari Kebumen Jawa Tengah

E-mail: parmadi.umnukbm@gmail.com

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.921>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 14 May 2025

Revised: 21 May 2025

Accepted: 29 May 2025

Kata Kunci:

Long Service, *Service Challenge Drill*, *Pb Mezaluna*

Keywords:

Long Service, *Service Challenge Drill*, *PB Mezaluna*

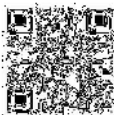
ABSTRACT

Long service bulu tangkis dapat menekan posisi lawan ke garis belakang sehingga menciptakan ruang di depan lapangan untuk serangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan long service pemain bulu tangkis PB Mezaluna Kebumen usia 9-12 tahun sebelum dan sesudah mengenal metode service challenge drill. Populasi dalam penelitian adalah anggota sekolah PB Mezaluna Kebumen yang terdiri dari 50 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 15 orang dengan rincian 10 putra dan 5 putri. pengambilan sampel dengan memperhatikan keaktifan mengikuti latihan PB Mezaluna Kebumen, bersedia mengikuti treatment, dan berusia 9-12 tahun. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument tes Teknik servis Panjang sebanyak 20 pukulan servis sebelum sampel diberikan perlakuan, dan data posttest sebanyak 20 pukulan servis setelah sampel diberikan treatment servis Panjang. Hasil penelitian menunjukkan Ketepatan peningkatan pukulan servis dilihat dari hasil tes awal (pretest) dengan nilai rata-rata 21,07 dan tes akhir (posttest) sebesar 29,67. Sehingga terjadi peningkatan sebesar 8,6 dengan presentase peningkatan sebesar 40,81%, hasil penelitian nilai sig. (0,000) < 0,05 sehiongga terdapat pengaruh positif dan signifikan metode service challenge drill terhadap kemampuan pukulan long service penggunaan metode service challenge drill mampu meningkatkan kemampuan pada pukulan service panjang.

Long badminton service can press the opponent's position to the back line so as to create space in front of the court for attack. The purpose of this study was to determine the level of long service ability of PB Mezaluna Kebumen badminton players aged 9-12 years before and after being introduced to the service challenge drill method. The population in the study were members of the PB Mezaluna Kebumen school consisting of 50 people. While the sample in this study was those who met the criteria, namely 15 people with details of 10 boys and 5 girls. Sampling by considering the activeness of participating in PB Mezaluna Kebumen training, willing to follow the treatment, and aged 9-12 years. The instrument used in this study was a Long Service Technique test instrument of 20 service strokes before the sample was given treatment, and posttest data of 20 service strokes after the sample was given Long Service treatment. The results of the study showed the accuracy of the increase in service strokes as seen from the results of the initial test (pretest) with an average value of 21.07 and the final test (posttest) of 29.67. So that there is an increase of 8.6 with a percentage increase of 40.81%, the results of the study sig. (0.000) < 0.05 so that there is a positive and significant influence of the service challenge drill method on the ability of long service strokes, the use of the service challenge drill method is able to improve the ability of long service strokes.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite: Mokhamad Parmadi, et al (2025). Pengaruh Teknik Keterampilan *Long Service* Bulu Tangkis dengan Metode *Service Challenge Drill* pada Atlet PB. Mezaluna Kebumen Usia 9 – 12 Tahun , 3(4) 2602-2609. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.921>

PENDAHULUAN

Di Indonesia, banyak kegiatan olahraga yang diadakan di berbagai tempat, baik di kota maupun di desa, hal ini ditunjukkan dari banyaknya olahraga yang berkembang. Olahraga merupakan salah satu kegiatan masyarakat yang memiliki banyak manfaat bagi tubuh manusia (Nugroho & Jubaedi, 2022). Olahraga fisik memiliki dampak positif bagi kualitas kehidupan seseorang. Hal ini karena berolahraga dapat meningkatkan kemampuan pada saat bekerja dan berpikir secara kreatif. Dengan demikian, perkembangan fisik dan mental yang selaras terjadi. Bulu tangkis merupakan salah satu olahraga yang digemari oleh semua kalangan usia mulai dari anak-anak hingga dewasa (Elza Fahlevi Ramadhan et al., 2024). Bulu tangkis memang terlihat mudah dilakukan, namun olahraga ini juga membutuhkan latihan dan kerja keras yang tinggi untuk benar-benar menguasainya. Menurut (Andi & Taufik, 2021) banyak masyarakat yang menggemari bulu tangkis saat ini menganggapnya sebagai olahraga yang mendunia. Terbukti dengan banyaknya kelas kecil di desa dan kelas besar di kota-kota, serta beasiswa khusus diberikan untuk atlet berprestasi. Bulu tangkis adalah olahraga simpel dan praktis yang dapat dimainkan di mana saja (Endi Rustandi, 2020). Olahraga ini dimainkan oleh dua orang atau empat orang, masing-masing dengan satu lawan dan empat orang dengan dua lawan. Permainan ini dilakukan dengan menangkis atau melempar bola ke net sampai lawan tidak dapat mengembalikan lagi sehingga memperoleh poin. . Bulu tangkis memiliki sejarah, menurut (Aini et al., 2023) masih menjadi perdebatan. Berdasarkan bukti-bukti, permainan ini telah ada di banyak negara sejak beberapa tahun yang lalu. Sejak abad ke-11 dan ke-14, bulu tangkis sudah dimainkan di Eropa. Permainan ini dikenal sebagai *battledore* dan *shuttlecock*. Disebut dengan *battledore* karena pemukul yang digunakan menggunakan kayu yang disebut dengan *bat* atau *batedor*. Salah satu jenis permainan yang mirip bulu tangkis dimainkan di Cina. Pemain menggunakan alat untuk memukul bola dari kayu dengan mengontrol sasaran pukulannya. Sedangkan permainan bulu tangkis yang berkembang di Negara Mesir Kuno dan India menggunakan kaki sebagai alat untuk memukulnya sebelum adanya alat (Ichsanudin & Aguss, 2022). Setelah itu, olahraga ini dimainkan menggunakan dayung atau tongkat (*battledore*) untuk menjaga *shuttle cock* tetap di udara. Menurut sejarah bulu tangkis Indonesia (Santoso & Hadiwono, 2019), sejak awal berdirinya persatuan bulu tangkis seluruh Indonesia (PBSI), banyak perkumpulan bulu tangkis yang bergerak sendiri tanpa tujuan yang jelas. Dengan demikian, maka dibentuk suatu organisasi sebagai wadah pemersatu secara nasional. Pembentukan organisasi dapat berjalan melalui tokoh pebulu tangkis di suatu kongres. Minimnya komunikasi pada jaman dahulu sehingga komunitas terbentuk hanya di Pulau Jawa saja setelah terbentuknya persatuan olahraga Republik Indonesia (PORI). Bulu tangkis adalah permainan yang membutuhkan banyak keterampilan fisik, teknik, taktik, strategi bertanding, dan kemampuan mental (Wardani et al., n.d.). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa agar dapat bermain baik dalam olahraga ini, harus menguasai semua teknik. Teknik-teknik yang harus dipahami yang dikuasai yaitu servis, pukulan *forehand*, *backhand*, *lob*, *smash*, *footwork*, *netting*, *drop shoot*, dan lain sebagainya. Teknik *service* adalah salah satu teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain bulu tangkis (Kurnia et al., 2021). Teknik servis adalah teknik yang dapat memengaruhi jalan permainan. Jika pemain memiliki kemampuan *service* yang baik, maka dapat membantu mendapatkan poin dalam permainan (Touvan Juni Samodra et al., 2022) . Sebaliknya, apabila pemain kurang memiliki kemampuan *service* maka lawan akan mudah mendapatkan poin. Pada situasi tersebut menggambarkan bahwa atlet dituntut untuk menguasai segala teknik. Sangat penting untuk melatih kemampuan dasar bulu tangkis, khususnya bagi usia dini. Keuntungan dari pelatihan sejak dini adalah membentuk motorik anak sejak dini yang memungkinkan mereka menguasai teknik dasar dengan baik (Teguh et al., 2020).

Metode latihan merupakan kegiatan alternatif yang memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan bagi pemain bulu tangkis. Banyaknya tuntutan yang dihadapi pemain menjadikan perlu adanya latihan yang efektif dan efisien guna meningkatkan kemampuan dasar yang dimiliki oleh pemain (Setiawan et al., 2024). Latihan yang baik dan tepat sangat memengaruhi kemampuan pemain bulu tangkis. Metode latihan yang digunakan sebagai teknik dasar dalam permainan bulu tangkis salah satunya yaitu metode *drill*. Metode *drill* adalah metode pembelajaran yang melibatkan pengulangan gerakan atau kegiatan berulang. Tujuan utama metode ini adalah untuk meningkatkan kekuatan dan keterampilan latihan dengan melakukan gerakan atau aktivitas yang sama berulang kali. Dengan berulang kali menyebabkan otot dan saraf menjadi terbiasa dan dapat menghasilkan respons yang lebih efisien dan akurat (Athallah et al., 2023). Menurut Roestiyah N.K teknik atau metode latihan *drill* ialah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar yaitu siswa melaksanakan kegiatan-

kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Latihan yang praktis, mudah dilakukan, serta teratur melaksanakan pembinaan pada anak/siswa dalam meningkatkan penguasaan keterampilan itu. Keunggulan metode ini di antaranya siswa dapat menguasai keterampilan yang diharapkan sehingga siswa mempunyai pengetahuan siap guna dan akan tertanam kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin. Metode drill yang digunakan adalah metode service challenge drill, di mana metode ini dapat meningkatkan kemampuan dan hasil long service bulu tangkis.

Konsep service challenge drill ini yaitu melakukan long service ke dalam kotak yang sudah di taruh di seberang net di berbagai posisi di lapangan, dengan kondisi bersaing dengan teman sebelahnya. Tujuannya harus mencapai jumlah yang maksimum kok ke dalam kotak tersebut. Latihan ini akan membantu Anda mencapai kesempurnaan dalam servis Anda. Selain itu, ini dapat membantu mengurangi kesalahan layanan dalam situasi waktu nyata. Metode drill merupakan sebuah metode yang mengutamakan latihan yang dilakukan berulang kali untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan tertentu terhadap pengetahuan yang telah dipelajari. Melalui metode drill diharapkan atlet mampu mengembangkan kemahiran, keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan. Menurut Sudjana (2017: 87) Metode Drill ialah untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Mengingat latihan ini kurang mengembangkan bakat/inisiatif atlet untuk berpikir, maka hendaknya pelatih memerhatikan tingkat kewajaran dari metode ini. Menurut Hamdayama (2016: 103) Metode Drill yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, serta sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Metode ini juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Dalam metode ini dapat untuk memperoleh kecakapan motoris, seperti menghafal dan menggunakan alat-alat kemudian dapat untuk membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan, serta kecepatan pelaksanaan. Menurut Subarjah (2009:12) Metode Drill adalah suatu proses yang sistematis dari aktivitas gerak jasmani yang dilakukan dalam waktu relatif lama, ditingkatkan secara bertahap dan individual yang mengarahkan kepada ciri-ciri fungsi fisiologis dan psikologis untuk mencapai sasaran yang ditentukan. Tujuan utama metode drill adalah untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan dalam bermain bulutangkis. Dengan menggunakan tahap berulang-ulang dengan gerakan yang sama dan dilakukan terus menerus saat jam pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode drill adalah latihan dengan praktik yang dilakukan berulang kali untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Lebih dari itu diharapkan agar pengetahuan atau keterampilan yang telah dipelajari itu menjadi permanen, mantap, dan dapat dipergunakan setiap saat oleh yang bersangkutan. Metode drill bertujuan untuk melatih kecakapan-kecakapan motorik dan mental untuk memperkuat asosiasi yang dibuat. Selain itu metode drill berfungsi untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang telah merupakan kenyataan serta usaha untuk memperoleh ketangkasan, ketetapan dan keterampilan latihan tentang sesuatu yang di pelajari.

Long service dalam bulu tangkis memiliki beberapa kelebihan, antara lain dapat menekan posisi lawan ke garis belakang, sehingga menciptakan ruang di depan lapangan untuk serangan (Syahputra & Cendra, 2024). Selain itu, servis ini juga mengurangi peluang lawan untuk melakukan smash yang kuat, memberikan keuntungan strategis bagi pemain. Keunggulan dari long service ini menekan posisi lawan, menekan posisi lawan, menciptakan ruang untuk serangan, meningkatkan kecepatan permainan, dan strategi yang efektif dalam permainan tunggal. Instrumen panjang adalah suatu alat pengukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan penguasaan service yang melambung tinggi ke belakang di daerah bidang lapangan lawan (Barry and Nelson, 1979: 266). Long service adalah pukulan servis yang dilakukan dengan cara memukul shuttlecock menggunakan raket setinggi-tingginya, yang bertujuan jatuh di garis belakang bidang lawan. Seseorang pemain jika melakukan kesalahan servis maka akan terkena fault. PB Mezaluna Kebumen merupakan klub bulu tangkis yang sering menghasilkan prestasi baik tingkat Kabupaten bahkan Provinsi. Maka dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk pelatih yang ada di PB Mezaluna Kebumen untuk dapat menyusun pola latihan yang lebih baik khususnya yang bersangkutan dengan pukulan long service bulu tangkis, dan secara garis besar dapat membantu meningkatkan prestasi atlet di PB Mezaluna Kebumen.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, dalam penelitian ini terdapat suatu kelompok eksperimen yang sengaja diberi perlakuan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu kemampuan pukulan servis panjang (long service) dan service challenge drill. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data empiris dari objek, yaitu tentang tingkat kemampuan pukulan servis panjang dan pendek permainan bulutangkis anak yang mengikuti latihan bulutangkis di Sekolah Bulutangkis Mezaluna Kebumen usia 9-12 tahun. Adapun rencana penelitian ini menggunakan rencana One Group pretest- posttest design yaitu kelompok yang diberikan perlakuan, tetapi sebelum perlakuan diberikan terlebih dahulu dilakukan tes awal (pretest), dan di akhir perlakuan diberikan lagi tes akhir (posttest) seperti bagan di bawah ini.



Keterangan:

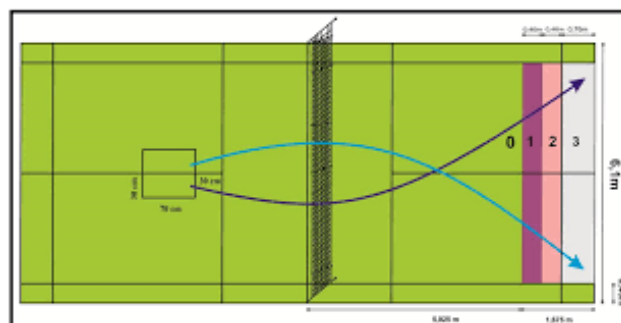
T1 : pre test

X : treatment (perlakuan)

T2 : post test

Adapun populasi di penelitian ini yaitu anggota sekolah PB Mezaluna Kebumen yang terdiri dari 50 orang. Menurut (Amin et al., 2023) populasi adalah keseluruhan komponen penelitian, termasuk objek dan subjek yang memiliki karakteristik khusus. Populasi dapat dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan jumlah, seperti populasi terbatas dan tak terbatas. Berdasarkan karakteristiknya, yaitu populasi homogen dan populasi heterogen, dan berdasarkan perbedaan tambahan, yaitu populasi target dan populasi survei. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 15 orang dengan rincian 10 anak putra dan 5 anak putri. Tahap selanjutnya yaitu semua sampel melalui purposive sampling dikenai pre-test, treatment drilling, dan post-test. Menurut (Amin et al., 2023) sampel adalah sumber data penelitian yang sebenarnya, sampel juga merupakan bagian dari populasi. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili (representatif). Sampel sendiri berarti bagian atau wakil dari suatu populasi pada penelitian. Tujuan dari pengambilan sampel yaitu untuk menghasilkan penelitian yang lebih efektif dan efisien. Sampel diambil berdasarkan purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan memperhatikan beberapa hal. Adapun kriterianya yaitu: (1) daftar hadir (aktif mengikuti latihan), (2) bersedia mengikuti treatment, (3) anggota bulutangkis PB Mezaluna Kebumen, (4) jenis kelamin laki- laki dan perempuan, dan (5) berusia 9-12 tahun.

Penelitian ini menggunakan tes latihan servis panjang untuk mengukur kemampuan mengarahkan bola servis ke arah sasaran (kardus) dengan tepat dan terarah. Adapun instrumen yang diperlukan pada servis panjang yaitu:



Gambar 1. Lapangan Servis Panjang

Keterangan:

No 1 (poin dikali satu)

No 2 (poin dikali dua)

Teknik servis panjang yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini. Data dikumpulkan pada penelitian ini berbentuk data pretest dari servis panjang pada pemain sebanyak 20 pukulan servis sebelum sampel diberikan perlakuan, dan data posttest sebanyak 20 pukulan servis setelah sampel diberikan treatment servis panjang. Setiap sampel dapat melakukan 20 kali servis panjang (10 kali dari kanan dan 10 kali dari kiri). Kardus yang dibutuhkan adalah tiga buah dan disusun berbanjar. Sampel memberikan layanan jangka panjang ke kardus tersebut. Tidak ada hitungan untuk kok yang tidak masuk ke dalam kardus. Berikut adalah beberapa contoh bagaimana data dikumpulkan:

1. Observasi pertama dilakukan sebelum program latihan *drill long service* dan *short service*. Ini adalah *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal servis.
2. Dilakukan setelah program latihan selesai, dalam hal ini post-test dilakukan dengan metode yang sama seperti pre-test.
3. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data awal (pre-test), dan data akhir (post-test).

Berikut merupakan langkah-langkah yang perlu dilakukan pada penelitian ini:

1. Pelaksanaan *Pre-Test*
 - a. Sampel berbaris di area service kanan lapangan dengan memegang raket dan kok. Setelah peluit dibunyikan, sampel melakukan servis ke arah kardus sebanyak 10 kali. Hitung berapa kok yang masuk ke dalam kardus.
 - b. Sampel berbaris di area servis di kiri lapangan dengan memegang raket dan kok. Setelah peluit dibunyikan, sampel melakukan servis ke kardus sebanyak 10 kali. Tentukan jumlah kok yang masuk ke kardus.
 - c. Tidak akan dihitung jika bola keluar atau tidak masuk ke dalam kardus.
 - d. Menggunakan peluit untuk memulai dan memberhentikan.
2. Treatment
 - a. Mempersiapkan program latihan metode *service challenge drill* menggunakan kardus dengan mengatur kotak di seberang lapangan dengan tujuan sampel harus mencapai jumlah maksimum kok ke dalam kardus.
 - b. Menggunakan dua sampel dalam satu lapangan untuk latihan metode *drill*.
 - c. sampel bersaing melakukan servis dengan sampel lain untuk mencapai poin maksimal.
 - d. Menambah variasi latihan *drill* untuk mencegah bosan dan bervariasi.
 - e. Sampel melakukan servis ditandai dengan bunyi peluit dan berhenti saat peluit dibunyikan.
 - f. Latihan dilakukan sebanyak 16 kali pertemuan, dengan empat kali pertemuan setiap minggu
 - g. Setiap pertemuan berlangsung selama 120 menit, dibagi menjadi 100 menit untuk latihan, 10 menit untuk pendinginan, dan 10 menit untuk pemanasan.
3. Pelaksanaan Post-Test
 - a. Sampel berbaris di area servis kanan lapangan dan memegang raket sekaligus kok. Hitung berapa kok yang masuk.
 - b. Berbaris di area servis kiri lapangan dengan memegang kok dan raket. Setelah aba-aba peluit dibunyikan, sampel melakukan servis ke arah kardus sebanyak 10 kali.
 - c. Tidak dihitung apabila bola keluar dan tidak masuk ke dalam kardus.
 - d. Menggunakan peluit untuk memulai dan memberhentikan servis.

Uji deskriptif dilaksanakan guna memberikan gambaran yang ada pada penelitian. Hasil dari penelitian kemudian dijelaskan dan dijabarkan yang disebut dengan uji deskriptif. Pada penelitian ini uji deskriptif diolah menggunakan bantuan software SPSS. Pada uji prasyarat terdapat dua uji yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Pengujian dilakukan berdasarkan variabel yang akan diolah. Pengujian normalitas sebaran data. Pengujian ini menggunakan Shapiro-Wilk melalui SPSS versi 25. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan nilai probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Uji homogenitas adalah teknik statistik yang digunakan untuk menentukan apakah data populasi memiliki varians yang sama. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa variasi dalam uji statistik parametrik disebabkan oleh perbedaan antar kelompok daripada perbedaan dalam kelompok itu sendiri. Dalam penelitian ini pengujian menggunakan software SPSS versi 25. Pengujian hipotesis menggunakan uji t yang dibantu menggunakan SPSS v 25 yaitu antara pretest dan posttest pada perbandingan mean. Paired sample t-test adalah salah satu metode pengujian yang

ditetapkan dalam menguji keefektifan suatu perlakuan, adanya suatu perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan menjadi tanda dari uji t. Dasar pengambilan putusan untuk menerima atau menolak Ho pada uji ini yaitu :

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka Ho diterima atau tolak Ha (perbedaan kinerja tidak signifikan).
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka Ho ditolak atau terima Ha (perbedaan kinerja signifikan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari data yang telah diperoleh, maka di dalam bab ini akan dilakukan analisis pembahasan terkait teknik servis panjang menggunakan metode *service challenge drill*. Hasil penelitian dari pengaruh metode *service challenge drill* terhadap peningkatan hasil long service bulutangkis pada PB Mezaluna Kebumen usia 9-12 tahun, dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Data Hasil Penelitian *Service Challenge Drill*

Hasil	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PreTest	15	18	25	21.07	2.282
PostTest	15	26	38	29.67	3.658
Valid N (listwise)	15				

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada tabel 4.1 presentase peningkatan ketepatan pukulan servis pada pemain PB Mezaluna Kebumen melalui perhitungan SPSS menunjukkan hasil pretest dan posttest. Hasil dari nilai mean atau rentang rata-rata pretest 21,07 sedangkan posttest 29.67 sehingga terjadi peningkatan sebesar 8,6.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan sudah berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan rumus Shapiro-Wilk untuk melakukan uji normalitas. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas $> 0,05$, sedangkan dikatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai probabilitas $< 0,05$. Berikut merupakan hasil uji normalitas :

Tabel 2. Uji Normalitas

Variabel	Statistic	df	Sig.	Keterangan
PreTest	.926	15	.235	Normal
PostTest	.888	15	.062	Normal

Berdasarkan tabel 2 memperlihatkan bahwa nilai signifikasi probabilitas pada data pretest sebesar $0,235 > 0,05$ dan hasil posttest menunjukkan angka $0,062 > 0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hasil pretest dan posttest *service challenge drill* PB Mezaluna Kebumen usia 9-12 tahun berdistribusi normal atau lolos uji normalitas.

Uji homogenitas digunakan untuk menguji sampel yang digunakan memiliki varian yang sama atau tidak dari populasi yang digunakan. Berikut merupakan hasil uji homogenitas :

Tabel 3. Uji Homogenitas

Hasil	Based on	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	Mean	3.185	1	28	.085
	Median	2.083	1	28	.160
	Median and with adjusted df	2.083	1	22.115	.163
	trimmed mean	2.765	1	28	.108

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji homogenitas pukulan *service challenge drill* PB Mezaluna Kebumen usia 9-12 tahun, nilai signifikansi based on mean yaitu $0,085 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen atau lulus uji homogenitas.

Uji paired sample t test atau dikenal dengan sebutan uji t bertujuan untuk melihat hipotesis yang diajukan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Pengujian hipotesis dilakukan guna mengetahui hipotesis diterima atau ditolak. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4. Uji t (Paired Sample t Test)

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	t	df	Sig.
PreTest-PostTest	-8.600	3.641	0.940	-9.148	14	0.000

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan artian bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Apabila H_a diterima berarti terdapat pengaruh yang signifikan metode service challenge drill antara variabel pretest dengan posttest.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan peneliti bahwa latihan service challenge drill berpengaruh terhadap upaya peningkatan hasil servis panjang bulutangkis PB Mezaluna Kebumen untuk usia 9 sampai dengan 12 tahun. Latihan service challenge drill ini mengadakan empat kali pertemuan dalam seminggu atau 16 kali pertemuan dalam sebulan. Terdapat 15 sampel yang masuk dalam rentang usia 9-12 tahun, sehingga penelitian ini lebih berfokus pada sampel yang ada untuk memperoleh hasil service challenge drill yang baik. Dilihat dari hasil penelitian bahwa data yang diperoleh telah lolos dari uji normalitas atau data berdistribusi normal dilihat dari hasil signifikansi pretest sebesar $0,235 > 0,05$ dan posttest sebesar $0,062 > 0,05$. Oleh karena itu, data bersifat normal dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya yaitu uji homogenitas. Berdasarkan pengolahan data hasil uji homogenitas service challenge drill PB Mezaluna Kebumen usia 9-12 tahun sebesar $0,085 > 0,05$ dengan artian bahwa data bersifat homogen atau data telah lolos uji homogenitas. Secara keseluruhan metode service challenge drill berpengaruh terhadap kemampuan servis panjang pemain PB Mezaluna Kebumen, hal ini dilihat dari hasil uji parsial yang dikenal dengan sebutan uji t. Hasil uji t dilihat dari nilai signifikansinya yaitu diperoleh angka $0,000 < 0,05$, maka data berpengaruh signifikan. Dengan adanya metode service challenge drill membawa perubahan yang signifikan terhadap kemampuan servis panjang para pemain, sehingga metode ini terbukti membawa pengaruh yang positif dan mampu meningkatkan kemampuan para pemain PB Mezaluna Kebumen.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode service challenge drill mampu meningkatkan kemampuan dan ketepatan pada pukulan service panjang. Ketepatan peningkatan pukulan servis dilihat dari hasil tes awal (pretest) dengan nilai rata-rata 21,07 dan tes akhir (posttest) sebesar 29,67. Sehingga terjadi peningkatan sebesar 8,6 dengan presentase peningkatan sebesar 40,81%. Berdasarkan hasil penelitian nilai sig. (0,000) $< 0,05$ dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan metode service challenge drill terhadap kemampuan pukulan servis panjang PB Mezaluna Kebumen usia 9-12 tahun pada tahun 2025. Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini berimplikasi pada : dapat menjadi bahan evaluasi bagi PB Mezaluna Kebumen terkait data ketepatan pukulan servis panjang, adanya pengaruh metode service challenge drill terhadap peningkatan keterampilan servis pemain dan pelatih dapat menggunakan metode drill sebagai bahan latihan, selanjutnya sebagai kajian ilmiah ke depannya bagi ilmu keolahragaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kesimpulan dapat bersifat generalisasi temuan sesuai permasalahan penelitian, dapat pula berupa rekomendasi untuk langkah selanjutnya.

REFERENSI

- Aini, N., Sulryana Nasultion, N., & Nulrwansyah Sulmarsono, R. (2023). Pengaruh metode drill terhadap hasil servis panjang blullultangkis. *Jurnal Porkes*, 6(2), 355–369. <https://doi.org/10.29408/porkes.v6i2.18273>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar : Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14, No. 1.
- Andi, M., & Taufik. (2021). Kontribusi Latihan Cable Crossover Dan Pull Over Terhadap Jump Smash Bulu Tangkis. *Jurnal Olahraga & Kesehatan Indonesia*, 1 Nomor 2. <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/jok>

- Athallah, M. R., Akhbar, M. T., & Daryono. (2023). Pengaruh Metode Drill Terhadap Kemampuan Servis Pendek Permainan Bulu Tangkis Putra Ekstrakurikuler SMP Negeri 19 Palembang. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu- Isu Sosial*, 8 No. 2, 117–128.
- Elza Fahlevi Ramadhan, M., Irfan, M., Nasril Fahmi, M., & Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, P. (2024). Peningkatan Teknik Servis Pendek, Servis Panjang Dan Smash Dalam Bulu Tangkis Melalui Metode Latihan Drill : Suatu Studi Literatur Permainan Bulu Tangkis. *Jurnal Unimed*, 9, 136–142. <https://doi.org/10.24114/jgk.v9i1.64248>
- Endi Rustandi, dan. (2020). Pengaruh Metode Drill Terhadap Hasil Smash Siswa Ekstrakurikuler Permainan Bulutangkis Smk Negeri 1 Lemahabang Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon.
- Ichsanudin, & Aguss, R. M. (2022). Penerapan Metode Drill Untuk Mengetahui Tingkat Keterampilan Servis Panjang Bulu Tangkis Pada Anggota Club PB Macan Tunggul. *Journal Of Arts And Education*, 2 (2).
- Kurnia, A. H., Hendityo, G., & La, M. A. '. (2021). Tingkat Kemampuan Pukulan Servis Panjang dan Pendek Bulutangkis PB Madani Kategori Anak-anak (Under-13). *JOURNAL OF EDUCATION AND SPORT SCIENCE*, 2(2), 73– 78. <http://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/JESS/>
- Kusuma, L. S. W. (2018). Pengaruh Latihan Drill Service Pendek Terhadap Ketetapan Service Pendek Dalam Permainan Bulutangkis Pada Club Persatuan Bulutangkis Masbagik. *JISIP*, 2 No. 3.
- Nugroho, R. A., & Jubaedi, A. (2022). Pengaruh Latihan Shuttle Run Terhadap Vo2max Peserta Ekstrakurikuler Bulutangkis. & *Education Journal*, 3(1). <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/sport/issue/archive>
- Santoso, Y., & Hadiwono, A. (2019). Rumah Wisata Bulutangkis. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 1(1), 556. <https://doi.org/10.24912/stupa.v1i1.4003>
- Setiawan, R. H., Nurhidayat, N., & Warthadi, A. N. (2024). Upaya Meningkatkan Teknik Dasar Long Service Bulutangkis Melalui Metode Drill pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Porkes*, 7(2), 1042–1054. <https://doi.org/10.29408/porkes.v7i2.25987>
- Syahputra, A. M., & Cendra, R. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Long Service Pada Permainan Badminton Menggunakan Metode Drill Pada Siswa Kelas XI Di Smas Cendana Pekanbaru (Vol. 1, Issue 4).
- Teguh, S. E., Haris F, & Chaeroni A. (2020). Pengaruh Latihan Drilling Dropshot Terhadap Keterampilan Dropshot Pada Atlet Bulutangkis Pb Wardah Kota Padang. In *Jurnal Ilmu Keolahragaan (Vol. 2, Issue 2)*.
- Touvan Juni Samodra, Y., Putra Perdana, R., Supriatna, E., Kepelatihan Olahraga, P., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., Tanjungpura, U., Profesor Dokter Hadari Nawawi, J. H., Laut, B., Pontianak Tenggara, K., Pontianak, K., & Barat, K. (2022). Basic Short Service Technical Skills Based On Age Of Children In Pb Athletes. Asjad Badminton Club. In *JPJ (Vol. 3, Issue 2)*. Online.
- Wardani, K., Widiyatmoko, F. A., & Huda, M. (n.d.). Pengaruh Metode Drill Dengan Sasaran Kardus Shuttlecock Dalam Meningkatkan Akurasi Smash Pemain Bulutangkis Putra. In *Online) Journal of Physical Activity and Sports (Vol. 3, Issue 2)*.